# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang bersumber dari situasi nyata. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati dan memahami kondisi objek penelitian secara langsung tanpa adanya rekayasa. Data yang diperoleh dari lapangan diharapkan mampu menggambarkan realitas yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2019).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis data berbentuk angka yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan ini berpandangan bahwa fenomena sosial dapat diukur secara objektif melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif juga menuntut adanya langkah-langkah yang sistematis mulai dari perumusan masalah, penetapan populasi dan sampel, hingga analisis data secara statistik agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya (Sugiyono, 2019).

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan objek penelitian masyarakat generasi milenial dan generasi Z yang memiliki potensi atau minat terhadap investasi tabungan emas pada lembaga keuangan formal yang menyediakan produk tabungan emas, seperti perbankan dan lembaga keuangan nonbank.

Pemilihan Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kota ini memiliki perkembangan lembaga keuangan yang cukup pesat, khususnya lembaga yang menawarkan produk investasi tabungan emas. Selain itu, tingkat akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal relatif tinggi, sehingga relevan untuk mengkaji literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Kota Banjarmasin juga memiliki struktur penduduk yang didominasi oleh usia produktif, terutama generasi milenial dan generasi Z, yang cenderung memiliki karakteristik, perilaku keuangan, dan preferensi investasi yang berbeda. Kondisi tersebut menjadikan Kota Banjarmasin sebagai lokasi yang tepat untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi harga emas terhadap minat berinvestasi tabungan emas sekaligus melakukan studi perbandingan antar generasi.

Adapun periode waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk Kota Banjarmasin yang termasuk dalam kategori Generasi Z (usia 12–27 tahun) dan Generasi Milenial (usia 28–43 tahun).

Rumus yang digunakan

a. Proporsi dari kelompok berumur 5 tahun:

Populasi generasi dari sebagian kelompok =

Jumlah penduduk kelompok umur 5 tahun

b. Total populasi generasi:

Total populasi generasi=

c. Persentase dari total populasi:

%Generasi= 100%

**Tabel 3. 1 Tabel Perhitungan Populasi Generasi Z dan Milenial**

| Kelompok Umur | Jumlah Total | Bagian Gen Z (12–27Tahun) | Bagian Milenial (28–43 Tahun) |
|---|---|---|---|
| 00–04 | 42.814 | – | – |
| 05–09 | 55.668 | – | – |
| 10–14 | 59.722 | 23.889 (=2/5×59.722) | – |
| 15–19 | 58.469 | 58.469 (=58.469×1) | – |
| 20–24 | 58.060 | 58.060 (=58.060×1) | – |
| 25–29 | 51.900 | 31.140 (=3/5×51.900) | 10.380 (=1/5×51.900) |
| 30–34 | 51.093 | – | 51.093 (=51.093×1) |
| 35–39 | 49.802 | – | 49.802 (=49.802×1) |
| 40–44 | 52.297 | – | 41.838 (=4/5×52.297) |
| 45–49 | 50.153 | – | – |
| 50–54 | 44.921 | – | – |
| 55–59 | 36.874 | – | – |

| Kelompok Umur | Jumlah Total | Bagian Gen Z (12–27Tahun) | Bagian Milenial (28–43 Tahun) |
|---|---|---|---|
| 60–64 | 27.737 | – | – |
| 65–69 | 19.327 | – | – |
| 70–74 | 11.661 | – | – |
| 75–79 | 11.195 | – | – |

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, 2024

a. Total Populasi Generasi:

1) Generasi Z (12–27 tahun) =

23.889 + 58.469 + 58.060 + 31.140 = 171.558 jiwa

2) Generasi Milenial (29–43 tahun) =

10.380 + 51.093 + 49.802 + 41.838 = 153.113 jiwa

b. Persentase dari total populasi (681.693 jiwa):

1) Generasi Z : = 25,17%

2) Generasi Milenial : = 22,17%

Berdasarkan data BPS (diolah per Juni 2024), estimasi jumlah penduduk yang termasuk Generasi Z adalah sekitar 171.558 jiwa (25,17% dari total penduduk), sedangkan Generasi Milenial diperkirakan 153.113 jiwa (22,17% dari total). Estimasi tersebut dihitung dengan menggunakan data kelompok umur 5-tahunan dari BPS dan menyesuaikannya untuk rentang usia yang ditetapkan dengan asumsi distribusi usia yang merata di dalam tiap kelompok umur (BPS Kota Banjarmasin, 2024; diolah).

b. Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk Kota Banjarmasin yang termasuk dalam kategori Generasi Z (usia 12–27 tahun) dan Generasi Milenial (usia 28–43 tahun). Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus

Cochran untuk proporsi (Z = 1,96; p = 0,10; q = 0,90; e = 0,10), perhitungan menggunakan rumus *Cochran (*untuk populasi besar*)*, yaitu:

$$n_0 = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

= Ukuran sampel minimum

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

*p* = proporsi populasi yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu,(diasumsikan estimasi 0,5 agar hasil maksimal

*q* = 1-p (pelengkap proporsi, jadi 0,90)

*e* = margin of error

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n = 384,16 - 384 \text{ Responden}$$

Karena penelitian ini membagi responden ke dalam dua kelompok generasi, maka sampel dibagi secara proporsional sebagai berikut:

$$\text{n per kelompok} = \frac{382}{2} = 192 \approx 100 \text{ responden per kelompok}$$

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan aksesibilitas responden di lapangan, serta merujuk pada pendapat Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500 responden, maka peneliti

menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden untuk Generasi Milenial dan 100 responden untuk Generasi Z**,** sehingga total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 200 responden. Jumlah tersebut dianggap telah memenuhi syarat kecukupan sampel dan representatif untuk mewakili masing-masing kelompok generasi yang diteliti.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Berdomisili di Kota Banjarmasin.
2. Termasuk dalam kategori Generasi Milenial (lahir tahun 1981–1996) atau Generasi Z (lahir tahun 1997–2012).
3. Mengetahui atau pernah mendengar produk tabungan emas melalui lembaga keuangan syariah atau platform digital seperti Pegadaian Digital, Tokopedia Emas, atau Shopee Emas.
4. Memiliki minat terhadap kegiatan investasi atau menabung dalam bentuk emas.
5. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara sukarela dan jujur.

## D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

   a. Data Primer

      Data primer merupakan data langsung yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri atau data yang diperoleh peneliti dari sumber atau objek penelitian. Data primer pada penelitian ini diambil dari adalah data yang

diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden yang memenuhi kriteria.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang biasanya sudah diolah dan disajikan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan. Data sekunder yang diperoleh dijadikan sebagai bukti penguat untuk mendukung validitas penelitian yang bia diperoleh dari internet atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi informasi yang diperkirakan dapat mendukung asumsi penelitian dengan tepat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer dari responden. Menurut Kotler dan Keller (2019), kuesioner merupakan salah satu alat penting dalam riset pemasaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan, sikap, serta persepsi konsumen terhadap suatu produk atau layanan. Melalui penggunaan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif secara terstruktur, sehingga memungkinkan analisis yang objektif dan terukur terhadap fenomena yang diteliti (Kotler & Keller, 2019).

b. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber resmi seperti laporan lembaga, publikasi pemerintah, atau data statistik yang relevan dengan topik penelitian. Kotler dan Keller (2019) menyatakan bahwa data sekunder berperan penting dalam memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil penelitian, serta membantu memverifikasi temuan dari data primer agar hasil analisis menjadi lebih akurat dan komprehensif (Kotler & Keller, 2019).

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator**

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran | Teori yang Digunakan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Literasi | literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam memahami serta mengelola | 1. *Basic Personal Finance* (Pengetahuan keuangan dasar)<br>2. Mengetahui dasar-dasar investasi<br>3. Nilai Waktu Uang | Likert | OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial. | | | |
| 2. | Inklusi Keuangan | Variabel inklusi keuangan didasarkan pada teori inklusi keuangan menurut World Bank, yang menekankan pada kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan layanan keuangan formal oleh masyarakat dalam mendukung aktivitas ekonomi | 1. Akses terhadap lembaga keuangan (*Access*)<br>2. Penggunaan produk/layanan keuangan (*Usage*)<br>3. Kualitas produk dan layanan keuangan (*Quality*)<br>4. Kesejahteraan nasabah (*Welfare*) | Likert | World Bank |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dan pengambilan keputusan keuangan. | | | |
| 3. | Persepsi Harga | Persepsi harga merupakan penilaian subjektif konsumen terhadap tingkat harga berdasarkan manfaat, kualitas, dan nilai yang dirasakan. | 1. Keterjangkauan<br>2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk<br>3. Harga yang kompetitif atau terjangkau.<br>4. Kesesuaian harga dengan manfaat. | Likert | Zeithaml |
| 4. | Minat Investasi Emas | Minat merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku individu, terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi | 1. Minat transaksional<br>2. Minat referensial<br>3. Minat preferensial<br>4. Minat eksploratif | Likert | *Theory of Planned Behavior* (Ajzen) |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | kontrol perilaku terhadap suatu tindakan, termasuk keputusan berinvestasi. | | | |

## F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

   a. Uji Validitas

   Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (instrumen penelitian) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila item pertanyaan di dalamnya mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

   Rumus Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(Y)}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

   Keterangan :

   $r_{xy}$ = koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total Y

   N = jumlah responden

   X = skor item

   Y = skor total

   ∑ XY = jumlah hasil kali antara X dan Y

Uji validitas penelitian ini menggunakan nilai r corrected item total correlation dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika r hitung > r tabel (α = 0,05) → item dinyatakan valid
2) Jika r hitung ≤ r tabel (α = 0,05) → item dinyatakan tidak valid

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai korelasi antara item dan skor total, maka semakin tinggi pula tingkat validitas butir pertanyaan tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah.

Rumus Uji Reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas *(Cronbach's Alpha)*

$k$ = jumlah item pernyataan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians masing-masing item

$S_t^2$ = varians total

Menurut Sugiyono (2019), kriteria reliabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Kriteria Reliabilitas**

| Koefisien | Kriteria Reliabilitas |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Sedang |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi |
| 0,81 – 0,100 | Sangat Tinggi |

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $r_{11} \geq 0{,}70$, yang menunjukkan bahwa konsistensi antar-butir pertanyaan cukup kuat.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019), sebelum melakukan analisis regresi, data harus memenuhi asumsi klasik agar hasil analisis tidak bias dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat statistik seperti normalitas data, tidak adanya multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai residualnya menyebar secara merata mengikuti pola distribusi normal.

Rumus Uji Normalitas (*One Sample Kolmogrov Smirnov Test*)

$$D = \text{maksimum} \mid F_o(x) - F_t(x) \mid$$

Keterangan :

D = nilai statistik Kolmogorov-Smirnov

$F_o$ ($x$) = distribusi kumulatif empiris dari data sampel

$F_t$ ($x$) = distribusi kumulatif teoretis (distribusi normal)

Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019)

1) Jika Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal
2) Jika Sig. ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Uji ini biasanya dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS, dengan melihat nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) pada hasil uji *Kolmogorov–Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2019), uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi. Jika korelasi antar variabel bebas tinggi, maka model regresi menjadi tidak valid karena sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat.

Rumus Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dihitung melalui Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL), dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tolerance} = 1 - R_i^2$$

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Keterangan :

1) Koefisien determinasi hasil regresi antara variabel independen ke-i terhadap variabel independen lainnya
2) Tolerance mengukur seberapa besar variasi suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya
3) VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan tingkat inflasi varians akibat adanya korelasi antar variabel bebas

Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019)

1) Jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
2) Jika Tolerance ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2019), heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual atau galat pada model regresi tidak konstan untuk seluruh pengamatan. Dalam kata lain, besarnya penyimpangan antara nilai observasi dan nilai prediksi tidak sama pada semua nilai variabel bebas. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual (*error*) tidak konstan pada semua pengamatan dalam model regresi. Sebaliknya, jika varians residual konstan, disebut homoskedastisitas.

Menurut Sugiyono (2019), ada beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satunya yang populer adalah Uji Glejser dan Uji Plot Scatter:

Rumus uji Glejser

$$|ei| = \alpha + \beta Xi + ui$$

Keterangan :

$|ei|$ = nilai absolut residual dari regresi utama

$Xi$ = variabel independen

$ui$ = error term

Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019)

1) Jika nilai β signifikan (uji t), berarti ada heteroskedastisitas
2) Jika nilai β tidak signifikan, berarti tidak ada heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak mengandung autokorelasi. Apabila terdapat hubungan tersebut, maka muncul permasalahan autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dapat digunakan nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2021:162). Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | No Decision | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No Decision | 4 – du ≤ d ≤ 4 - dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 - du |

Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019)

1) Jika nilai DW berada di antara –2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
2) Jika nilai DW berada di bawah –2 atau di atas +2, maka terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan penambahan variabel *dum*my untuk mengetahui perbedaan minat berinvestasi tabung emas antara Generasi Z dan Generasi Milenial di Banjarmasin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berinvestasi tabung emas, sedangkan variabel independennya meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi harga emas. Variabel generasi digunakan sebagai variabel *dummy* untuk membedakan kelompok responden, dengan pemberian kode 0 untuk Generasi Milenial dan kode 1 untuk Generasi Z, adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1 X1 + \beta 2\ X2 + \beta 2\ X3 + \beta 4 D + e}$$

Dimana :

Y = Minat Berinvestasi Tabungan Emas

β0 = Konstanta

β1-β2-β3= Koefisien Regresi

X1 = Literasi

X2 = Inklusi Keuangan

X3 = Persepsi Harga Emas

D = *Dummy*

e = Tingkat Kesalahan

b. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi ($R^2$) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 Nilai $R^2$ Yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variable- variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable-variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel bebas meberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

$R^2$ = Koefisien Determinasi

SSE = *Sum of Squares Error* (jumlah kuadrat residual)

SST = Total *Sum of Squares* (jumlah kuadrat total)

**Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Determinasi (R2)**

| **Nilai Koefisien Determinasi ($R^2$)** | **Kategori** | **Kriteria** |
|---|---|---|
| 0,00 – 0,19 | Sangat Rendah | Variabel independen hampir tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen. |
| 0,20 – 0,39 | Rendah | Variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. |
| 0,40 – 0,59 | Sedang | Variabel independen cukup mampu menjelaskan variasi variabel dependen, namun masih terdapat faktor lain di luar model. |

| | | |
|---|---|---|
| 0,60 – 0,79 | Tinggi | Variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi | Variabel independen sangat kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga pengaruh faktor lain relatif kecil. |

Interpretasi menurut Sugiyono, 2019

a. Jika nilai $R^2 = 0$, berarti variabel independen tidak menjelaskan sama sekali variasi dari variabel dependen.
b. Jika nilai $R^2 = 1$, berarti variabel independen menjelaskan seluruh variasi dari variabel dependen secara sempurna.

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang di kemukakan maka dalam penelitian ini menggunakan:

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing dari literasi, inklusi keuangan dan persepsi harga emas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung masyarakat Banjarmasin. Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:288) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Dimana:

*t* = Nilai uji parsial (t hitung)

*bi* = koefisien regresi variabel independen ke-i

*Sbi* = standar error dari koefisien regresi ke -i

Kriteria pengujiannya adalah :

1) Jika nilai t hitung > t tabel (atau Sig. < 0,05), maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima → terdapat pengaruh signifikan.
2) Jika nilai t hitung ≤ t tabel (atau Sig. > 0,05), maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak → tidak terdapat pengaruh signifikan.

b. Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama antara variabel-variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat. Sementara itu nilai Fhitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

*F* = Nilai uji simultan

$R^2$ = koefisien determinasi

*k* = jumlah variabel independen

*n* = jumlah sampel penelitian

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian adalah:

1) Jika nilai F hitung > F tabel (atau Sig. < 0,05), maka $H_0$ ditolak → terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
2) Jika nilai F hitung ≤ F tabel (atau Sig. > 0,05), maka $H_0$ diterima → tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.